
Pengenalan Daerah Bantaran Sungai Sebagai Daya Tarik Wisata Dalam Memahami Fungsi Alami Sungai

Siti Zulfah

e-mail: 2010128220005@mhs.ulm.ac.id

Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Lambung Mangkurat
Banjarmasin

Abstrak

Perubahan sosial dalam bentuk daerah layak huni, teknologi, serta sistem struktur kota Banjarmasin menjadi salah satu faktor adanya beberapa perubahan fungsi alami sungai yang dirasakan oleh masyarakat pinggiran sungai. Kota Banjarmasin sendiri menjadikan sungai sebagai daya tarik wisatawan agar berkunjung ke kotanya, mengenalkan beberapa daerahnya dengan menggunakan media kapal sebagai alat transportasi pengenalan tersebut. Bagaimana memiliki daya magis tersendiri wisata susur sungai kota Banjarmasin ini tidak pernah sepi akan pengunjungnya. Sungai di kota Banjarmasin memberikan pengaruh besar didalam kehidupan setiap masyarakatnya. Penelitian ini dilakukan di kota Banjarmasin Kalimantan Selatan. Pengumpulan data pada penelitian ini dengan dilakukannya wawancara masyarakat, observasi lapangan,serta mendokumentasi. Penelitian ini menyiapkan data yang diambil berupa data terkait dengan Kondisi sungai Kota Banjarmasin, pariwisata sungai, obyek wisata bagi Masyarakat, Fungsi Sungai bagi masyarakat kota Banjarmasin, serta Sungai sebagai media pembelajaran bagi masyarakat pinggiran sungai. Perkembangan sistem struktur kota Banjarmasin menjadi peneruh yang besar akan terjadinya perubahan sosial yang terjadi dalam kalangan masyarakat pinggiran sungai, hal tersebut juga berimbas terhadap sungai yang kehilangan fungsi alami sungai.

Kata Kunci: Wisata, Sungai, Pendidikan

Abstract

Changes in the form of livable areas, technology, and the structural system of the Banjarmasin city are one of the factors that cause several changes in the natural function of the river that are felt by riverside communities. The city of Banjarmasin itself makes the river an attraction for tourists to visit the city, introduce some of its areas by using the ship as a means of transportation for the introduction. As if it has its own magical power, this riverside tour of the city of Banjarmasin is never empty of visitors. The river in the city of Banjarmasin has a big influence on the life of every community. This research was conducted in the city of Banjarmasin, South Kalimantan. Collecting data in this study by conducting community interviews, field observations, and documentation. This study prepares the data taken in the form of data related to the condition of the river in Banjarmasin City, river tourism, tourism objects for the community, the function of the river for the people of the city of Banjarmasin, and the river as a medium of learning for the community along the river.

Keywords: Tourism, River, Education

Pendahuluan

Kota Banjarmasin merupakan kota yang memiliki banyak sungai yang mengalir setiap daerahnya menurut data BPS ada 102 sungai di kota ini. Adapun sungai yang paling terkenal ditelinga masyarakatnya yaitu sungai Martapura, sungai Alalak, dan sungai Barito. Menurut Abbas, (2018) masyarakat pinggiran sungai merupakan kilas balik bagaimana masyarakat Banjarmasin pada masa dahulu. Hal tersebut merupakan lambang dari perubahan sosial yang semakin berkembang sehingga dapat dilihat dari beberapa inovasi yang dilakukan oleh masyarakat bantaran sungai (Abbas, Jumriani, Handy, et al., 2021).

Perubahan sosial dalam bentuk daerah layak huni, teknologi, serta sistem struktur kota Banjarmasin menjadi salah satu faktor adanya beberapa perubahan fungsi alami sungai yang dirasakan oleh masyarakat pinggiran sungai. Selain itu saat ini lingkungan sungai semakin mengalami pencemaran lingkungan yang dilakukan beberapa masyarakat yang tidak memiliki pengetahuan dalam menjaga sungai (Putro & Jumriani, 2020)(Abbas & Jumriani, 2021). Fungsi alami sungai yang dikenal oleh masyarakat Banjarmasin zaman dulu bahwa sungai merupakan sumber kehidupan bagi mereka, setiap aktivitas keseharian yang dilakukan oleh masyarakat akan selalu melibatkan sungai didalamnya baik dalam hal ekonomi, transportasi, pendidikan dan kegiatan sehari-hari seperti memasak, mandi, mencuci dan hal lainnya. Berbeda dengan yang dirasakan oleh masyarakat sekarang mereka merasa bahwa sungai hanya sebagai tempat wisata dan tempat usaha saja, dan mereka berpendapat bahwa sungai sudah tercemar akan sampah dan limbah (Abbas, Jumriani, & Mutiani, 2021).

Masyarakat daerah bantaran sungai memanfaatkan sungai setempat sebagai tempat usaha dalam membangun perekonomian mereka (Abbas et al., 2017). Hal tersebut didukung oleh pemerintah dalam pemberian izin serta kerjasama antara anggota pemerintah dengan masyarakat yang memiliki usaha tersebut sehingga membuat khalayak banyak mengenal usaha yang mereka bikin. Serta fasilitas dan sosialisasi yang diberikan pemerintah dalam mengembangkan usaha yang dibikin oleh masyarakat bantaran sungai (Syaharuddin et al., 2022).

Kota Banjarmasin sendiri menjadikan sungai sebagai daya tarik wisatawan agar berkunjung ke kotanya, mengenalkan beberapa daerahnya dengan menggunakan media kapal sebagai alat transportasi pengenalan tersebut (Abbas, Jumriani, Syaharuddin, et al., 2021). Memberikan fasilitas menara pandang dan maskot “**Bakantan**” yang merupakan hewan khas Kalimantan selatan yang diletakkan tepat di pinggiran sungai Martapura sebagai daya tarik lainnya (Rizayani et al., 2022). Wisata susur sungai ini di maksudkan oleh pemerintah sebagai salah satu pembelajaran pembangunan untuk kota Banjarmasin yang merupakan kota pusat kebudayaan yang ditujukan kepada masyarakat maupun para pelajar yang datang ke tempat wisata ini (Subiyakto et al., 2019).

Wisata susur sungai menjadi salah satu wisata yang wajib dan harus dirasakan oleh masyarakat pendatang dari luar kota jika berkunjung ke kota Banjarmasin (Putro et al., 2022). Bagaikan memiliki daya magis tersendiri wisata susur sungai kota Banjarmasin ini tidak pernah sepi akan pengunjungnya. Sungai di kota Banjarmasin memberikan pengaruh besar didalam kehidupan setiap masyarakatnya (Mutiani et al., 2021). Wisata susur sungai Banjarmasin menjadi bukti pemanfaatan fungsi alami sungai dalam mode transportasi yang sangat aktif, efektif dan yang lebih menguntungkan terbebas akan macet (Syaharuddin et al., 2021).

Wisata pasar terapung yang merupakan ikon kota Banjarmasin menjadi pendukung utama dalam pengembangan wisata sungai ini, pemerintah memaksimalkan perkembangan pertumbuhan ekonomi daerah dengan adanya wisata sungai yang masih aktif dijalankan dan dikunjungi oleh para pengunjung yang datang kesana (Ersis Warmansyah Abbas, 2022).

Metode

Penelitian yang digunakan oleh penulis pada artikel ini adalah penggunaan pendekatan kualitatif yang bersifat metode deskriptif. Tujuan yang disampaikan pada

penelitian ini bersifat memberikan pengetahuan tentang masyarakat bantaran sungai dan bagaimana pandangan masyarakat terhadap fungsi alami sungai (Subiyakto et al., 2018). Penelitian ini dilakukan di kota Banjarmasin Kalimantan Selatan. Pengumpulan data pada penelitian ini dengan dilakukannya wawancara masyarakat, observasi kelapangan,serta mendokumentasi. Penelitian Berd asarkan dari wawancara masyarakat, observasi dan dokumentasi dilakukan pada kegiatan penelitian untuk mendapatkan data yang relevan dengan penelitian , adapun Informan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Daftar Informan

No	Nama	Usia
1	Yuni	39 Tahun
2	Sari Intan	40 Tahun
3	Muhammad Ziad	16 Tahun
4	Fatimah	46 Tahun
5	Aminah	67 Tahun
6	Birin	50 Tahun
7	Kartasiah	69 Tahun

Sumber: Data diolah, 2022

Data pendukung pada peneliti ini diperoleh dari beberapa data sekunder seperti studi literatur dan informasi yang dikumpulkan oleh beberapa pihak sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini adapun data yang diambil berupa data terkait dengan Kondisi sungai Kota Banjarmasin, pariwisata sungai, obyek wisata bagi Masyarakat, Fungsi Sungai bagi masyarakat kota Banajrmasin, serta Sungai sebagai media pembelajaran bagi masyaraakat peinggiran sungai (Rahmattullah & Rizky, 2021).

Proses dalam pengumpulan sampai pemilihan studi literatur dilakukan dengan cara pemilihan data yang relevan atau benar-benar dirasakan oleh masyarakat setempat dengan fokus penelitian terhadap fungsi alami sungai, sehingga data tersebut dapat disajikan sebagai suatu cerita mempunyai urutan peristiwa yang dialami dengan kesesuaian waktu yang dituangkan dalam bentuk teks naratif, hingga peneliti dapat menarik suatu kesimpulan (Jannah et al., 2022).

Hasil dan Pembahasan

Kota Banjarmasin memulai tumbuhnya permukiman masyarakat pada mulanya disekitaran bantaran sungai. Sungai-sungai di kota Banjarmasin sendiri memiliki aliran yang mengelilingi dan membelah setiap daerah kota banjarmasin, sehingga sungai di anggap sebagai urat nadi kota Banjarmasin sendiri(Abbas & Jumriani, 2021). Sebagai urat nadi kota tersebut tak jarang masyarakat juga menyebut bahwa sungai adalah jantung dari kota ini, hal tersebut bercermin dari julukan bahwa kota Banjarmasin merupakan “ Kota Seribu Sungai “ (Putri et al., 2022).

Bu Yuni,39 tahun mengatakan bahwa sungai pada saat ini sudah tidak alami lagi, dan fungsi alami sungaipun sudah tidak digunakan oleh masyarakat dengan yang seharusnya seperti, untuk mandi, mencuci dll. Beliau merasa hal tersebut

dikarenakan banyaknya pembangunan dan juga usaha dari masyarakat yang membuat sungai tercemar.

Perkembangan sistem struktur kota banjarasin menjadi pengaruh yang besar akan terjadinya perubahan sosial yang terjadi dalam kalangan masyarakat pinggiran sungai, hal tersebut juga berimbas terhadap sungai yang kehilangan fungsi alami sungai (Putra et al., 2016). Beberapa masalah mulai bermunculan yang menyebabkan sungai kehilangan fungsi alaminya, pencemaran air sungai menjadi salah satu masalah yang paling utama beberapa pencemaran disebabkan adanya limbah penduduk dan limbah peternakan ikan (Nuryatin et al., 2022).



Gambar.1 Wawancara Dengan Ibu Sari Intan, 40 Tahun)
Sumber: Dokumentasi

Pencemaran sungai yang disebabkan oleh limbah penduduk sering tidak disadari oleh masyarakat, aktivitas ketergantungan terhadap sungai sering diabaikan oleh masyarakat sehingga tidak memperhatikan kondisi sungai yang selalu mereka gunakan. Masyarakat yang tidak memiliki rasa kepekaan terhadap lingkungan seakan acuh akan hal yang dapat membahayakan mereka maupun orang lain (Rahmattullah & Rizky, 2021). Limbah Penduduk seperti air bekas cuci pakaian, air bekas cuci piring yang masih berbusa yang mengandung bahan kimia yang mereka buang ke sungai tanpa sadar bahwa apa yang mereka lakukan telah merusak ekosistem yang ada disungai (Nadia et al., 2022). Selain itu limbah ternak pada pengusaha tambak ikan sering kali membuat masyarakat resah, pakan ikan yang berasal dari organ tubuh ayam dan ikan yang sekaku mereka gunakan membuat air sungai sekitarnya menjadi berminyak sehingga masyarakat enggan menggunakan air tersebut untuk mandi, mencuci atau aktivitas keseharian lainnya dikarenakan mereka takut gatal-gatal dan merasa air tersebut sangat tidak layak digunakan (Rusmaniah et al., 2021).

Pernyataan tersebutlah yang membuat banyak masyarakat yang berada di bantaran sungai melupakan fungsi alami sungai yang sesungguhnya (Muhaimin et al., 2022). Bahkan tak jarang masyarakat bantaran sungai sekarang tidak menggunakan air sungai sebagai air utama dalam kehidupan mereka, mereka lebih memilih PDAM (Perusahaan Daerah Air Minum) sebagai air utama dalam menjalankan aktivitas sehari-hari mereka. Pertumbuhan permukiman masyarakat yang semakin padat pun ikut andil dalam mempengaruhi fungsi

alami sungai itu sendiri, hal tersebut membuat banyak sampah industri yang dibuang ke sungai sehingga mencemari sungai dengan banyaknya sampah yang terdapat di sungai (Putro et al., 2020).



Gambar . 2 Wawancara Dengan Ibu Fatimah, 46 Tahun
Sumber: Dokumentasi

Kota yang berjulukan “ Kota Seribu Sungai “ ini memiliki upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam memaksimalkan potensi ekonomi daerah berbentuk wisata yang didadiri basis sungai (Subiyakto et al., 2019). Salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah adalah wisata susur sungai, selain itu terdapat pula wisata pasar terapung sebagai salah satu wisata ekonik kota banjarmasin. Wisata susur sungai dinilai dapat menjadi wisata andalan kota seribu sungai ini (Maulana et al., 2022). Ada beberapa rute yang dilewati oleh wisata susur sungai ini, yang sering dilewati oleh wisata yaitu rute dari dermaga melintasi menara pandang, taman nol kilometer, perkentoran gubernur lama, jembatan dewi, jembatan pasar lama, Kampung Hijau, dan Kampung Biru (Jumriani, Ilmiyannor, et al., 2021). Abbas & Jumriani, (2021) selainn wisata susur sungai terdapat pula wisata sungai lainnya yaitu wisata pasar terapung yang menjadi ikon kota Banajrmasin, pasar terapun merupakan pasar yang dilakukan oleh masyarakat dengan menggunakan media jukung yang mengapung di atas sungai sebagai alat transpotasi yang mereka gunkan baik untuk para penjual maupun para pembeli. Jukung merupakan sebuah perahu yang sering disebut oleh masyarakay kota banjarmasin jukung (Jumriani, Abbas, et al., 2022). Pasar ini biasanya menyajikan berbagai bahan pangan, seperti sayur-mayur, buah- buahan, berbagai makanan khas kota Banjarmasin, maupun makanan yang siap disajikan diaatas jukung. Pasar terapung biasanya dominan diisi oleh para penjual perempuan, mereka menjual berbagai hasil produksi sendiri, lalu dipasarkan dan dijual di pasar terapung (Arisanty et al., 2019).



Gambar 3. Wawancara Dengan Ibu Aminah, 67 Tahun dan Ibu Kartasiah, 69 Tahun
Sumber: Dokumentasi

Wisata sungai ini juga menjadi sumber belajar bagi para pelajar di kota Banjarmasin, dengan wisata sungai ini para pelajar dapat memahami konsep kesadaran lingkungan yang berfokus terhadap interaksi sosial dan lingkungan sekitarnya (Jumriani, Mutiani, et al., 2021). Hal tersebut selaras dengan adanya pendapat bahwa aktifitas pembelajaran diluar kelas akan lebih efektif dibandingkan pembelajaran yang dilakukan terus menerus didalam kelas. Wisata daerah bantaran sungai juga banyak mengandung konsep ekonomi, budaya, religi, dan sejarah, yang mana hal tersebut selalu dapat diimplementasikan menjadi suatu pembelajaran terhadap masyarakat setempat maupun para pelajar yang ada dikota ini (Abbas, Jumriani, Syaharuddin, et al., 2021).

Mutiani et al., (2021) pembelajaran yang mereka dapat tersebutlah yang dapat mengembalikan fungsi alami sungai sebagai sumber kehidupan masyarakat pinggiran sungai sebagai sarana edukasi dalam menjaga kebersihan sungai dengan tidak mencemari, merusak, maupun ngengotori sungai dengan sampah yang terus dibuang kesungai tanpa adanya kepekaan terhadap sosial masyarakat lainnya yang masih aktif menggunakan air sungai sebagai kebutuhan sehari-hari mereka.

Menurut Ziad, 18 tahun masih ada yang membuang sampah disungai walaupun hanya sedikit. Ia mengatakan bahwa biasanya rumah yang benar-benar dipinggir sungai yang membuang sampah disungai sedangkan rumah yang didarat tidak membuang disungai melainkan membuang di tempat sampah dan kemudian di angkut oleh petugas pengangkut sampah yang diperintah pemerintah. Masyarakat sebagian tidak turun langsung dalam membersihkan sampah disungai melainkan ada kapal khusus pengangkut sampah disungai. Menurut Ziad air sungai tercemari karena adanya kotoran dari pengguna jamban.



Gambar 4. Wawancara Dengan Bapak dan Bapak Birin, 50 Tahun
Sumber: Dokumentasi

Menurut Pak Haji Birin, 50 tahun fungsi sungai dulunya sebagai “Vital” atau sangat penting bagi kehidupan masyarakat dulu karena dulu sebelum ada jalur darat kebanyakan masyarakat masih menggunakan sungai sebagai jalur transportasi dan melakukan berbagai macam aktivitas. Menurut beliau fungsi sungai sudah berkurang sebagai jalur transportasi karena adanya jalur darat sebagai jalur utama yang dirasa lebih cepat.

Berwisata yang diartikan sebagai suatu perjalanan yang dilakukan oleh individu atau kelompok, dengan mengunjungi tempat yang dirasa menyenangkan (Maimunah et al., 2021). Dapat menjadi wadah pembelajaran dimasa perubahan sosial ini, dengan adanya pembelajaran tersebut masyarakat saling memahami kebutuhan kehidupan, dan peka akan lingkungan sekitar yang menjadi tempat tinggal mereka (Abbas, 2020).

Kesimpulan

Sungai merupakan jantung ekosistem yang dijadikan oleh masyarakat sebagai sumber kebutuhan kehidupan mereka sekarang mengalami kerusakan dan pencemaran yang sangat berat oleh masyarakatnya (Jumriani, Rahayu, et al., 2021). Pencemaran sungai sering kali dipicu oleh gaya hidup masyarakat yang sering kali sembarangan dan tidak ada rasa kepedulian terhadap lingkungan disekitar mereka. Pembangunan kota yang seringkali tidak memperhatikan pembuangan akhir sampah industri yang mereka lakukan turut ambil bagian dalam pencemaran tersebut (Jumriani, 2018).

Masyarakat pengguna aktif air sungai saat ini terus berkurang dikarenakan air sungai yang mereka anggap kotor dengan kandungan kimia didalamnya. Mereka beralih menjadi pengguna PDAM yang dirasa mereka menjadi sumber air bersih saat ini. Hal tersebutlah yang menjadikan fungsi alami sungai mulai menghilang dengan perubahan sosial yang terjadi dalam masyarakat (Rusmaniah et al., 2021).

Dengan merubah perilaku buruk yang ditimbulkan oleh masyarakat diharap dapat membantu memperbaiki jantung ekosistem tersebut bisa pulih kembali dan kembali ke keadaan semulanya, fungsi alami sungai yang diharapkan akan terus dirasakan oleh

masyarakatnya diharapkan akan berlanjut dan menjadikan suatu kebiasaan sosial yang tetap diterapkan masyarakatnya (Jumriani, Subiyakto, et al., 2022).

Bidang perekonomian dapat dimaksimalkan dengan kebersihan sungai yang jauh dari kata kotor jika dapat dijaga bersama-sama. Dengan keadaan Sungai yang tercemar lebih rentan oleh serangan bencana terhadap Kota Banjarmasin sehingga hal tersebut akan membuat beberapa kerugian oleh kota ini, alih-alih dapat memaksimalkan perekonomian kota ini bisa mendapat kerugian diakibatkan oleh perilaku buruk masyarakatnya (Jumriani, Syaharuddin, Abbas, et al., 2021).

Pembelajaran saling mengingatkan dirasa cukup efektif jika hal tersebut dilakukan terus menerus terhadap masyarakat, dengan hal tersebut diharapkan tumbuh rasa sosial dan cinta lingkungan didalam diri setiap masyarakatnya (Jumriani, Syaharuddin, Hadi, et al., 2021).

Daftar Pustaka

- Abbas, E. W. (2018). *Kehidupan Sungai Masyarakat Kuin Kota Banjarmasin. Program Studi Pendidikan IPS, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lambung Mangkurat.*
- Abbas, E. W. (2020). *Peran Kawasan Kuliner Banua Anyar Dalam Meningkatkan Pariwisata Di Kota Banjarmasin.*
- Abbas, E. W. & Jumriani. (2021). *Pengembangan Pariwisata Berbasis River Tourism Di Bantaran Sungai Kota Banjarmasin.*
- Abbas, E. W., Jumriani, J., Handy, M. R. N., Syaharuddin, S., & Izmi, N. (2021). Actualization of Religious Values through Religious Tourism on the River As a Source of Social Studies Learning. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 13(3), 1663–1669. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v13i3.1013>
- Abbas, E. W., Jumriani, J., Syaharuddin, S., Subiyakto, B., & Rusmaniah, R. (2021). Portrait of Tourism Based on River Tourism in Banjarmasin. *The Kalimantan Social Studies Journal*, 3(1), 18–26. <https://doi.org/10.20527/kss.v3i1.4145>
- Abbas, E. W., Jumriani, & Mutiani. (2021). Banua Anyar Culinary Tourism Area: Study Of Economic Activities As A Learning Resource on Social Studies. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 747(1), 012019. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/747/1/012019>
- Abbas, E. W., Subiyakto, B., Mutiani, M., Jamaluddin, J., & Syahrin, M. A. (2017). *Kehidupan Sosial Santri di Bantaran Sungai Kota Martapura Sebagai Sumber Belajar IPS. Kehidupan Sosial Santri Di Bantaran Sungai Kota Martapura Sebagai Sumber Belajar IPS.* <http://eprints.ulm.ac.id/5122/>
- Arisanty, D., Putro, H. P. N., & Anis, M. Z. A. (2019). *Pemberdayaan Perempuan Pada Kawasan Wisata (Studi Pada Pasar Terapung Lok Baintan).* Jogja Bangkit Publisher. <http://eprints.ulm.ac.id/5095/>

- Ersis Warmansyah Abbas, J. (2022). PENGUATAN SIKAP NASIONALISTIK MELALUI WISATA EDUKASI DI BANTARAN SUNGAI. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL LINGKUNGAN LAHAN BASAH*, 7(3), Article 3. <https://snllb.ulm.ac.id/prosiding/index.php/snllb-lit/article/view/748>
- Jannah, R., Abbas, E. W., Jumriani, J., Handy, M. R. N., & Putra, M. A. H. (2022). Banua Anyar Culinary Tourism Area as a Tourism Attraction in Banjarmasin. *The Innovation of Social Studies Journal*, 3(2), 157–162. <https://doi.org/10.20527/iis.v3i2.4943>
- Jumriani, Ilmiyannor, M., & Mi'rajatinnor, D. (2021). *Strengthening Environmental Care Attitudes Through Social Wisdom-Based Social Studies Learning*. 65–69. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210222.009>
- Jumriani, J. (2018). KEGIATAN PRODUKSI DAN DISTRIBUSI DI KAMPUNG SASIRANGAN SEBAGAI SUMBER BELAJAR IPS. *Jurnal Socius*, 7(1), Article 1. <https://doi.org/10.20527/jurnalsocius.v7i1.5280>
- Jumriani, J., Abbas, E. W., Isnaini, U., Mutiani, M., & Subiyakto, B. (2022). Pattern Of Religious Character Development at The Aisyiyah Orphanage In Banua Anyar Village Banjarmasin City. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(2), 2251–2260. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i2.1735>
- Jumriani, J., Mutiani, M., Putra, M. A. H., Syaharuddin, S., & Abbas, E. W. (2021). The Urgency of Local Wisdom Content in Social Studies Learning: Literature Review. *The Innovation of Social Studies Journal*, 2(2), 103–109.
- Jumriani, J., Rahayu, R., Abbas, E. W., Mutiani, M., Handy, M. R. N., & Subiyakto, B. (2021). Kontribusi Mata Pelajaran IPS untuk Penguatan Sikap Sosial pada Anak Tunagrahita. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(6), 4651–4658. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1536>
- Jumriani, J., Subiyakto, B., Hadi, S., Mutiani, M., & Ilhami, M. R. (2022). Education of Social Regulation Through Social Institution Materials in Social Studies. *The Innovation of Social Studies Journal*, 3(2), 118–127. <https://doi.org/10.20527/iis.v3i2.4892>
- Jumriani, J., Syaharuddin, S., Abbas, E. W., Mutiani, M., & Handy, M. R. N. (2021). The traditional clothing industry of Banjarmasin Sasirangan: A portrait of a local business becoming an industry. *Journal of Socioeconomics and Development*, 4(2), 236–244. <https://doi.org/10.31328/jsed.v4i2.1597>
- Jumriani, J., Syaharuddin, S., Hadi, N. T. F. W., Mutiani, M., & Abbas, E. W. (2021). Telaah Literatur ; Komponen Kurikulum IPS Di Sekolah Dasar pada Kurikulum 2013. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2027–2035. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1111>
- Maimunah, M., Winarso, H. P., & Jumriani, J. (2021). Patterns of Guidance in Panti Sosial Bina Wanita Melati as a Learning Resource on Social Studies. *The Innovation of Social Studies Journal*, 3(1), 33–41. <https://doi.org/10.20527/iis.v3i1.3775>

- Maulana, I., Abbas, E. W., Jumriani, J., Ilhami, M. R., & Arisanty, D. (2022). Integration of Local Content Into Class IX Textbook of Centers of Economic Advantage. *The Innovation of Social Studies Journal*, 3(2), 100–108. <https://doi.org/10.20527/iis.v3i2.4313>
- Muhaimin, M., Jumriani, J., Arisanty, D., Hastuti, K. P., & Angriani, P. (2022). Landscape metrics analysis in the proboscis monkey habitat in Kuala Lupak Wildlife Reserve. *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam Dan Lingkungan (Journal of Natural Resources and Environmental Management)*, 12(2), 301–316. <https://doi.org/10.29244/jpsl.12.2.301-316>
- Mutiani, M., Rahman, A. M., Permatasari, N., Abbas, E. W., & Putra, M. A. H. (2021). Kecerdasan Ekologis Perajin Tanggui di Bantaran Sungai Barito. *PAKIS (Publikasi Berkala Pendidikan Ilmu Sosial)*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.20527/pakis.v1i1.3207>
- Nadia, N., Syaharuddin, S., Jumriani, J., Putra, M. A. H., & Rusmaniah, R. (2022). Identification of The Process for Establishing Tourism Awareness Group (Pokdarwis) Kampung Banjar. *The Kalimantan Social Studies Journal*, 3(2), 116–125. <https://doi.org/10.20527/kss.v3i2.4954>
- Nuryatin, S., Abbas, E. W., Jumriani, J., Mutiani, M., & Ilhami, M. R. (2022). Description of The Function of Ceria Tourism Awareness Group (Pokdarwis) in The Culinary Tourism Area of Banua Anyar. *The Kalimantan Social Studies Journal*, 3(2), 152–160. <https://doi.org/10.20527/kss.v3i2.4948>
- Putra, T. P., Adyatma, S., & Normlenai, E. (2016). Analisis perilaku masyarakat bantaran sungai martapura dalam aktivitas membuang sampah rumah tangga di Kelurahan Basirih Kecamatan Banjarmasin Barat. *JPG (Jurnal Pendidikan Geografi)*, 3(6).
- Putri, M., Abbas, E. W., Jumriani, J., Subiyakto, B., & Putra, M. A. H. (2022). Contribution of Social Interaction Materials to The Establishment of Social Institutions in The Social Studies Student's Book Class VII. *The Kalimantan Social Studies Journal*, 3(2), 110–115. <https://doi.org/10.20527/kss.v3i2.3685>
- Putro, H. P. N., & Jumriani, J. (2020). *KEHIDUPAN SOSIAL DAN EKONOMI MASYARAKAT BANTARAN SUNGAI A SEBAGAI SUMBER BELAJAR IPS* [Laporan Penelitian]. Universitas Lambung Mangkurat. <http://eprints.ulm.ac.id/8238/>
- Putro, H. P. N., Jumriani, J., Darmawan, D., & Nuryatin, S. (2020). Social Life of the Community: Perspective of Riverbanks Community in Sungai Jingah, Banjarmasin. *The Kalimantan Social Studies Journal*, 1(2), 151–158. <https://doi.org/10.20527/kss.v1i2.2053>
- Putro, H. P. N., Rusmaniah, R., Mutiani, M., Abbas, E. W., Jumriani, J., & Ilhami, M. R. (2022). Social Capital of Micro, Small and Medium Enterprises in Kampung Purun for Improving Entrepreneurship Education. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(2), Article 2. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i2.1909>

- Rahmattullah, M., & Rizky, M. (2021). IDENTIFIKASI PERILAKU EKONOMI DI SUNGAI BUDAYA SEBAGAI SUMBER BELAJAR EKONOMI BERKELANJUTAN BERBASIS POTENSI LAHAN BASAH. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL LINGKUNGAN LAHAN BASAH*, 6(2), Article 2. <http://snllb.ulm.ac.id/prosiding/index.php/snllb-lit/article/view/519>
- Rizayani, S., Syaharuddin, S., Handy, M. R. N., Abbas, E. W., & Jumriani, J. (2022). Kebijakan Pengentasan Kemiskinan melalui Program Keluarga Harapan di Kota Banjarbaru. *PAKIS (Publikasi Berkala Pendidikan Ilmu Sosial)*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.20527/pakis.v2i1.5209>
- Rusmaniah, R., Mardiani, F., Handy, M. R. N., Putra, M. A. H., & Jumriani, J. (2021). Social Services Based on Institutional for Youth Discontinued School. *The Innovation of Social Studies Journal*, 2(2), 151–158. <https://doi.org/10.20527/iis.v2i2.3082>
- Subiyakto, B., Mutiani, M., & Hidayat Putra, M. A. (2019). *Laporan Penelitian: Pergeseran Makna Klotok Bagi Masyarakat di Aliran Sungai Martapura* [Laporan Penelitian]. <http://eprints.ulm.ac.id/7138/>
- Subiyakto, B., Syaharuddin, S., & Mutiani, M. (2018). *Laporan Penelitian: Nilai Sosial Syaikh Abdurrahman Shiddiq Sebagai Sumber Belajar IPS* [Laporan Penelitian]. Universitas Lambung Mangkurat.
- Syaharuddin, S., Jumriani, J., & WARMANSYAH ABBAS, E. (2021). *Konsep Dasar Sosiologi Untuk Pembelajaran*.
- Syaharuddin, S., Mutiani, M., Handy, M. R. N., Abbas, E. W., & Jumriani, J. (2022). Putting Transformative Learning in Higher Education Based on Linking Capital. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 16(1), 58–64.